

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang diajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.²

Tujuan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yakni domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor.

Rumusan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia bangsa seutuhnya, yakni manusia yang

¹ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 71

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri. Serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (*UUSPN*, No. 2, 1989)

Dari pemahaman tujuan "normatif" pendidikan nasional tersebut, menurut Djoyonegoro (1995: 2) dapat dikonklusikan bahwa paling tidak ada tiga aspek pengembangan oleh pendidikan nasional, yaitu:

1. Aspek spiritual dan IMTAQ (keimanan, ketakwaan, berbudi pekerti luhur).
2. Aspek budaya (kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan), dan
3. Aspek kecerdasan (cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, produktif).

Tujuan suatu pendidikan hanya dapat dicapai apabila ada kurikulum yang dirancang dengan baik. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai pedoman pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam, sumber, bahan dan materi kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui bahan yang terdapat dalam nash dan realitas kehidupan.³ Islam sebagai agama sangat mementingkan kehidupan mendatang yang berorientasi duniawi-ukhrowi telah menempatkan dasar teoritis dalam ayat-ayat al-Qur'an, antara lain tercantum dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ. (الحشر: ١٨)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁴

Oemar Hamalik (1990:56) mengungkapkan bahwa gejala yang demikian menyebabkan perlunya pemikiran-pemikiran yang inovatif dalam aspek kurikulum. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan pendidikan senantiasa perlu menjaga relevansi dan keseimbangan dengan kondisi yang ada, dan kurikulum sekolah perlu memberikan tempat yang luas untuk aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik dan generasi muda pada umumnya.

³ Abdullah Idi, *pengembangan kurikulum teori dan praktek*, (Jakarta::Gaya Media Pratama, 1999), h.17

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, wakaf dari tanah suci raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, h.110

Berpikir mengenai kualitas pendidikan sebenarnya tidak terlepas dari persoalan pemikiran mengenai "*ideal curriculum*" dan "*actual curriculum*". Persoalan kurikulum ideal adalah persoalan "substansi" dari kurikulum yang perlu ditransformasikan dalam proses pembelajaran antara guru dan anak didik. Persoalan-persoalan atau fenomena kemasyarakatan akan memaksa kurikulum untuk menyesuaikan diri. Kenyataan sosial yang tampak di depan kita menuntut tanggung jawab pendidikan untuk memperbaikinya sangat *kompleks*.

Sebagai sub sistem pendidikan nasional, dalam upaya reformasi pendidikan Islam maka pembenahan kurikulum dalam arti "ideal" dan "actual" mutlak perlu di laksanakan karena tanpa reformasi, lembaga pendidikan Islam akan tertinggal jauh sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan terhambat bahkan tidak tercapai sama sekali.⁵

Sebagai contoh pada materi pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran fiqh di lembaga formal MTs atau MA, jika bentuk mata pelajarannya terpisah-pisah konsekuensinya anak didik diharuskan mengambil semakin banyak mata pelajaran jika tidak ada korelasional antara guru dan materi pelajaran, maka guru mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat yang harus di kuasai anak sehingga anak didik bisa tidak naik kelas dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dalam menyusun kurikulum, sangatlah tergantung pada asas organisatoris, yakni bentuk penyajian bahan mata pelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat krusial, disebabkan dengan

⁵ *Ibid*, h.217

kurikulum, anak didik akan memperoleh manfaat (*benefits*). Di samping kurikulum bermanfaat bagi anak didik juga berfungsi sebagai alat mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat masyarakat senantiasa berubah maka kurikulum pun akan selalu berubah mengalami perbaikan dan pembaharuan. Indonesia, dalam sejarah pendidikannya telah mengalami beberapa perubahan kurikulum seiring perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat.⁶

Dari masalah yang diuraikan oleh penulis diatas, penulis menduga adanya implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh di MTs Roudlotul Ulum, namun dugaan sementara tersebut masih membutuhkan adanya bukti-bukti yang kuat maka untuk memperoleh bukti tersebut perlu sekali diadakan penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KURIKULUM BERKORELASI (*CORRELATED CURRICULUM*) DALAM MENINGKATKAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN FIQH DI MTs ROUDLOTUL ULUM JOMBANG**”

⁶ Sama'un Bakri, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2005), h.69

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka masalah yang menjadi obyek penelitian dan menjadi bahan pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kurikulum berkorelasi (*Correlated Curriculum*).
2. Bagaimana implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh di MTs Roudlotul Ulum jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi kurikulum berkorelasi (*Correlated Curriculum*).
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh di MTs Roudlotul Ulum joimbang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai disiplin ilmu kependidikan.
 - b. Untuk memperoleh teori tentang implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran fiqh.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan agar *outcome* anak didik berkualitas.
- b. Sebagai tolak ukur dalam mendidik siswa sehingga dapat menjadi masukan dalam menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan tujuan pembelajaran fiqh.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu, kriteria tersebut terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria menggunakan teknik sendiri. Adapun kriteria pemeriksaan data dilakukan dengan cara:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan adalah untuk meyakinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang manfaatnya untuk pengecekan.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan mengeksplorasi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis.
5. Alat untuk menampung data dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

6. Pengecekan anggota meliputi: data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.
7. Kriteria kebergantungan dan kepastian, pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Secara tidak langsung, peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah berikut:

1. Implementasi berasal dari kata dasar bahasa inggris, *implemen* yang berarti melaksanakan, *implementation* di indonesiakan menjadi implementasi yang berarti pelaksanaan.
2. Kurikulum Korelatif (*Correlated Curriculum*): Kurikulum yang menekankan perlunya hubungan diantara dua mata pelajaran atau lebih dengan pola mendekatkan pelajaran (bahan) yang seiring.⁷
3. Pencapaian Tujuan Pembelajaran: sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan tertentu yang merupakan suatu keseluruhan untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai-nilai yang baru.⁸

⁷ M. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 75

⁸ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 61

4. Bidang Studi Fiqh: adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik untuk memahami hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah melalui dalil-dalil yang diperinci.⁹

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum Korelatif (*Correlated Curriculum*) Dalam Meningkatkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Fiqh adalah Suatu tahapan pelaksanaan yang berproses untuk mempelajari nilai-nilai yang baru dalam mencapai tujuan pembelajaran fiqh dengan menghubungkan dua mata pelajaran atau lebih untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari 5 bab, masing-masing merupakan suatu kesatuan. Adapun sistematika pembahasan antara lain:

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya dipaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Keabsahan Data dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi tinjauan umum *pertama*, tentang Kurikulum Korelatif (*Correlated Curriculum*) yang didalamnya terdapat pembahasan tentang Pengertian Kurikulum Korelatif, Tipe-Tipe Kurikulum Korelatif dan Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Korelatif. *Kedua*, pengertian Tujuan Pembelajaran,

⁹ Chaerul Usman, *Ushul Fiqh I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 15

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran Fiqh, Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran Fiqh dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tujuan Pembelajaran, Usaha-usaha dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Ketiga*, Implementasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum Korelatif (*Correlated Curriculum*) Dalam Meningkatkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Fiqh.

- BAB III : Metodologi Penelitian yang berisi Jenis Data, Sumber Data Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

